PERAN MAHASISWA KKN INTERNASIONAL DALAM EDUKASI KURIKULUM NASIONAL PADA KOMUNITAS DIASPORA INDONESIA DI MADINAH

Rakha Hermawan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: rakhahermawan2005@gmail.com

Rahimah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: rahimah@umsu.ac.id

Abstract: This article aims to analyze the role of students participating in the International Community Service Program (KKN) at the University of Muhammadiyah North Sumatra (UMSU) in educating the Indonesian diaspora community in Medina, Saudi Arabia, about the Indonesian National Curriculum. This study was motivated by the diaspora community's limited access to formal educational institutions based on the Indonesian National Curriculum, thereby necessitating an alternative form of education through community service activities involving students. The study employed a qualitative approach using descriptive methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation of the activities of International KKN students and the Indonesian diaspora community in Madinah. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that UMSU International Community Service Program (KKN) students play three main roles: educators, learning facilitators, and cultural mediators. As educators, the students deliver the Indonesian National Curriculum while instilling national values in children of the diaspora. As learning facilitators, they create active and adaptive learning processes through various teaching methods and media tailored to the learners' needs. Meanwhile, as cultural mediators, the students strive to connect national educational values with the sociocultural context of the diaspora community in Madinah. The learning process is implemented through a service-learning approach that enables the integration of academic activities and community service. Despite facing challenges such as limited educational resources, time constraints, and differences in students' language proficiency, this program has received a positive response from the diaspora community. This study concludes that the International Community Service Program (KKN) contributes to strengthening national identity, enhancing understanding of Indonesian culture, and supporting the continuity of national education for the younger generation of the Indonesian diaspora abroad.

Keywords: International Community Service Program (KKN), Indonesian National Curriculum, Indonesian Diaspora, Service learning.

Abstrak**:** artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(UMSU) dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora Indonesia di Madinah, Arab Saudi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan akses masyarakat diaspora terhadap lembaga pendidikan formal berbasis Kurikulum Nasional Indonesia, sehingga diperlukan alternatif pendidikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas mahasiswa KKN Internasional serta komunitas diaspora Indonesia di Madinah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Internasional UMSU memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya. Sebagai edukator, mahasiswa menyampaikan materi Kurikulum Nasional Indonesia sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak diaspora. Sebagai fasilitator pembelajaran, mahasiswa menciptakan proses belajar yang aktif dan adaptif melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, sebagai mediator budaya, mahasiswa berupaya menghubungkan nilai-nilai pendidikan nasional dengan konteks sosial budaya masyarakat diaspora di Madinah. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan service learning yang memungkinkan integrasi antara kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana pendidikan, waktu pelaksanaan, dan perbedaan kemampuan bahasa peserta didik, program ini memperoleh respons positif dari komunitas diaspora. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KKN Internasional berkontribusi dalam memperkuat identitas kebangsaan, meningkatkan pemahaman budaya Indonesia, serta mendukung keberlanjutan pendidikan nasional bagi generasi muda diaspora Indonesia di luar negeri.

Kata kunci: KKN Internasional, Kurikulum Nasional Indonesia, Diaspora Indonesia, Service learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang membentuk karakter, identitas, dan kepribadiannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam

pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan global yang semakin kompleks.

Perkembangan globalisasi dan meningkatnya mobilitas masyarakat Indonesia ke berbagai negara telah melahirkan komunitas diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai belahan dunia. Diaspora Indonesia tidak hanya terdiri atas warga negara Indonesia yang menetap di luar negeri, tetapi juga mencakup mantan warga negara Indonesia dan keturunannya yang masih memiliki hubungan sosial, budaya, dan emosional dengan tanah air [1]. Berdasarkan data pemerintah, jumlah diaspora Indonesia diperkirakan mencapai antara 6 hingga 9 juta jiwa yang tersebar di berbagai negara. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa diaspora Indonesia merupakan komunitas yang besar dan memiliki potensi strategis dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, budaya, ekonomi, dan diplomasi internasional. Keberadaan diaspora Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan bangsa melalui berbagai sektor tersebut [2]. Namun, di balik kontribusi tersebut terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan, khususnya dalam upaya mempertahankan identitas kebangsaan generasi muda diaspora yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial budaya yang berbeda dengan Indonesia. Perbedaan bahasa, budaya, sistem pendidikan, dan lingkungan pergaulan sering kali menyebabkan generasi muda diaspora memiliki keterikatan yang semakin berkurang terhadap nilai-nilai kebangsaan, bahasa Indonesia, serta pemahaman mengenai sejarah dan budaya Indonesia. Diaspora Indonesia di luar negeri meningkatkan kerja sama ekonomi global, mendorong bisnis kecil dan menengah (UMKM) Indonesia, dan meningkatkan ekspor-impor dan investasi asing[3].

[1] Rahimah, "Enhancing Early Childhood Literacy through Reading Corners : A Phenomenological Study at Thiflah Early Childhood Education , Aceh Besar" 8, no. December (2023), 213–23.
[2] Antara Indonesian News Agensi, "Indonesia Calls Its Diaspora to Partner in National Development," 2025.
[3] Rahimah, "Enhancing Early Childhood Literacy through Reading Corners : A Phenomenological Study at Thiflah Early Childhood Education , Aceh Besar" 8, no. December (2023), 213–23.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

Dalam konteks tersebut, Kurikulum Nasional Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai kebangsaan, pelestarian budaya, dan penguatan identitas nasional. Implementasi kurikulum nasional bagi komunitas diaspora menjadi salah satu upaya strategis dalam menjaga hubungan generasi muda Indonesia di luar negeri dengan akar budaya dan identitas kebangsaannya. Meskipun demikian, tidak semua komunitas diaspora memiliki akses terhadap lembaga pendidikan formal berbasis Kurikulum Nasional Indonesia, seperti Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Kondisi ini menyebabkan proses pendidikan kebangsaan sering kali dilakukan melalui jalur nonformal yang diselenggarakan oleh komunitas diaspora, organisasi masyarakat Indonesia, maupun berbagai program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa [4].

Salah satu program yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional. Program ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup global. Melalui KKN Internasional, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan kompetensi akademik yang dimiliki sekaligus berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di luar negeri. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran lintas budaya bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan Indonesia kepada masyarakat internasional dan komunitas diaspora Indonesia [5]. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana program pengabdian, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial, fasilitator pembelajaran, serta representasi budaya Indonesia di lingkungan internasional. Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam

[4]Cherry Rinaldi and Kaniati Amalia, "Educational Diplomacy in Practice : Embassy-School Collaboration and the Strategic Role of Indonesia ' s Education Attaché in Riyadh" 4, no. 4 (2025): 3108–18.

[5] Fauzi, Iman Ikhsan, Ima Nurhalimah Fauziah, Diki Nugraha, Hanifah Nur, Rafelia Wardah, Masyha Elvira Purwana, Wahdan Ridho Prayoga, Azmi Nur Azizah, Helma Najwa Artiani, and Muhammad Asyfa. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut" 2, no. 7 (2024): 2923–31.

membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Perguruan tinggi memegang peranan sentral dalam membentuk calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan potensial. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Undang-Undang RI, 2003). Di antara berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam pengalaman nyata di lapangan, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi instrumen yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

Madinah Al-Munawwarah merupakan salah satu kota suci Islam yang menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak keluarga Indonesia yang menetap di Madinah memerlukan layanan pendidikan Bahasa Arab dan agama Islam bagi anak-anak mereka. Namun, berbagai kendala sepertiketerbatasan tenaga pengajar minimnya fasilitas pembelajaran, danregulasi pendidikan di ArabSaudi yang membatasi akses pendidikan formal bagi komunitas non-lokal menjadi tantangan tersendiri (Harfiani, 2026). Madinah merupakan salah satu wilayah di Arab Saudi yang memiliki komunitas diaspora Indonesia dalam jumlah yang cukup besar. Keberadaan komunitas tersebut tidak terlepas dari sejarah panjang hubungan masyarakat Indonesia dengan Tanah Suci, baik melalui aktivitas pendidikan, pekerjaan, maupun perjalanan ibadah. Di tengah kehidupan sosial yang multikultural, generasi muda diaspora Indonesia di Madinah menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas kebangsaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan nasional Indonesia. Dalam kondisi tersebut, kehadiran mahasiswa KKN Internasional Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan nasional bagi masyarakat Indonesia di luar negeri. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pendampingan, dan edukasi, mahasiswa berupaya memperkenalkan serta mengimplementasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat.

Pelaksanaan edukasi Kurikulum Nasional Indonesia pada komunitas diaspora tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Mahasiswa harus menghadapi perbedaan bahasa, latar belakang budaya, karakteristik peserta didik, serta keterbatasan sarana dan

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

sumber belajar yang tersedia [6]. Selain itu, proses adaptasi materi pembelajaran dengan kondisi sosial budaya masyarakat diaspora juga memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran secara simultan, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu proses belajar serta mediator budaya yang menjembatani nilai-nilai pendidikan Indonesia dengan realitas kehidupan diaspora di Madinah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pelaksanaan KKN, service learning, pendidikan multikultural, pendidikan diaspora, serta implementasi kurikulum dalam berbagai konteks pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran mahasiswa KKN Internasional dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia pada komunitas diaspora Indonesia di luar negeri masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pelaksanaan program KKN secara umum atau pada aspek pengabdian masyarakat tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa berperan sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya dalam proses pendidikan diaspora. Selain itu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Nasional Indonesia dalam lingkungan diaspora, khususnya pada komunitas Indonesia di Madinah, masih jarang ditemukan dalam literatur akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran mahasiswa KKN Internasional UMSU dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia pada komunitas diaspora Indonesia di Madinah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa menjalankan perannya dalam proses edukasi, strategi yang digunakan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks sosial budaya diaspora, serta kontribusinya dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda Indonesia yang tinggal di luar negeri. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai integrasi antara program KKN Internasional, implementasi Kurikulum Nasional Indonesia, dan pendidikan diaspora dalam konteks lintas budaya di Madinah. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai peran

[6] Rahimah, "Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes," no. August (2022): 129–33.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

mahasiswa sebagai agen pendidikan dan mediator budaya dalam upaya menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan Indonesia di lingkungan diaspora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora Indonesia di Madinah, Arab Saudi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah. Penelitian dilaksanakan di Kota Madinah, Arab Saudi, pada komunitas diaspora Indonesia yang menjadi sasaran program KKN Internasional UMSU. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta KKN Internasional serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan edukasi kurikulum nasional. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi sosial, dan aktivitas edukasi yang berlangsung di lingkungan diaspora Indonesia. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan kegiatan, modul pembelajaran, foto kegiatan, arsip program KKN, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran mahasiswa sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi kegiatan edukasi Kurikulum Nasional Indonesia di lingkungan diaspora. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, validitas dan kredibilitas data penelitian dapat ditingkatkan sehingga temuan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik dari aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun moral. Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari berbagai bahasa yang memiliki makna membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan manusia menuju kedewasaan. Dalam perspektif Islam, pendidikan dikenal dengan istilah al-tarbiyah, yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan [7].

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal [8]. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani peserta didik secara selaras dengan lingkungan sosialnya[9]. Al-Ghazali menekankan pendidikan sebagai proses pembentukan akhlak yang baik, sedangkan Ibnu Khaldun melihat pendidikan sebagai proses pengembangan kesadaran manusia yang berlangsung sepanjang hayat[10].

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang tidak hanya

[7] Kasman. "Pendidikan Islam Secara Bahasa." *Jurnal Pendais* 3, no. 2 (2021), 172–94.

[8] (Assa a Assa, Riswan, and Evelin J.R. Kawung Juliana Lumintang. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Riswan" 2, no. 1 (2022), 1–12.

[9] Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005)

[10] Firmansyah, dan Asmuki. "Pemikiran Pragmatisme Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 8 (1), (2023), 99–108.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan identitas yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pendidikan dalam Konteks Global

1. Pendidikan Lintas Budaya

Pendidikan lintas budaya merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pemahaman, penghargaan, dan interaksi antarbudaya dalam proses pembelajaran. Menurut Banks, pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami budaya sendiri sekaligus menghargai budaya orang lain sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat yang beragam[11]. Sejalan dengan itu, Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan lintas budaya merupakan pendekatan pendidikan yang mampu mengelola keberagaman sosial dan budaya melalui proses pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Dalam praktiknya, pendidikan lintas budaya tidak hanya mengakui adanya perbedaan budaya, tetapi juga menjadikan perbedaan tersebut sebagai sumber belajar yang memperkaya pengalaman peserta didik. Konsep ini sangat relevan dalam pelaksanaan KKN Internasional karena mahasiswa berinteraksi langsung dengan komunitas diaspora Indonesia yang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai mediator budaya yang mampu menghubungkan nilai-nilai pendidikan Indonesia dengan konteks masyarakat setempat.

2. Pendidikan Diaspora

Pendidikan diaspora merupakan proses pendidikan yang berlangsung pada komunitas diaspora di luar negeri dengan tetap mempertahankan hubungan budaya, bahasa, dan identitas dengan negara asalnya. Pendidikan diaspora tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran formal,

[11] Firdaus, Muhamad, Bahaking Rama, Muhammad Yahdi, and Kajian Histori. "Pendidikan Multikultural Kajian Histori." *Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023).

tetapi juga pada upaya menjaga identitas budaya dan nasional melalui proses pembelajaran yang kontekstual[12]

Dalam komunitas diaspora, pendidikan memiliki fungsi penting sebagai sarana pelestarian bahasa, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan bagi diaspora memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan budaya negara asal dengan realitas sosial budaya negara tempat tinggal. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tetap memiliki identitas nasional yang kuat tanpa kehilangan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan global.

3. Tantangan Pendidikan di Luar Negeri

Pendidikan yang dilaksanakan di luar negeri menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta interaksi antarbudaya. Globalisasi membawa berbagai nilai dan budaya baru yang dapat memengaruhi identitas dan karakter peserta didik, terutama bagi komunitas diaspora yang hidup dalam lingkungan multikultural[13].

Selain itu, perbedaan bahasa, budaya, sistem pendidikan, dan lingkungan sosial sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, menjelaskan bahwa pendidikan di luar negeri membutuhkan pendekatan yang lebih inklusif, adaptif, dan sensitif terhadap latar belakang sosial budaya peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mempertahankan identitas nasional dan nilai-nilai budaya peserta didik di tengah arus globalisasi. Tantangan tersebut menjadi relevan karena mahasiswa KKN Internasional UMSU harus mampu mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora Indonesia di Madinah dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan belajar yang berbeda dari Indonesia.

[12] Lourdes Gholami, "Diaspora Education and Identity Formation in Transnational Communities," *Journal of Comparative and International Education* 53, no. 4 (2023), 521–538.
[13]Rusniati. "Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Azyumardi Azra." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 1 (2015), 105–128.

C. Kurikulum Nasional Indonesia

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Para ahli seperti Tyler, Saylor, Alexander, dan Alberty memandang kurikulum tidak hanya sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai seluruh pengalaman belajar yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Selain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, kurikulum juga menjadi acuan bagi sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan diaspora, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai media pelestarian identitas nasional, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum harus berlandaskan pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta konteks sosial budaya tempat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurikulum harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat sehingga tetap relevan terhadap perubahan global dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum Nasional Indonesia dipahami sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan identitas nasional. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Internasional UMSU berperan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan komunitas diaspora Indonesia di Madinah. Melalui proses

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

adaptasi pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya setempat, kurikulum nasional diharapkan tetap dapat menjadi media penguatan identitas kebangsaan bagi generasi muda diaspora Indonesia.

D. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa di luar negeri sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga menjadi salah satu wujud implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam lingkungan global. Sasaran KKN Internasional meliputi komunitas internasional, lembaga pendidikan luar negeri, organisasi mitra internasional, serta komunitas diaspora Indonesia yang berada di berbagai negara. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan kompetensi akademik yang dimiliki, tetapi juga mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, serta pemahaman terhadap realitas sosial masyarakat global. KKN Internasional dapat dipahami sebagai bentuk service learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan pembelajaran akademik. Bringle dan Hatcher menjelaskan bahwa service learning menekankan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pelayanan yang disertai proses refleksi sehingga mampu meningkatkan pemahaman akademik, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kewargaan. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program pengabdian, tetapi juga sebagai pembelajar yang menghubungkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Pendekatan service learning menjadi semakin penting karena mahasiswa berhadapan langsung dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan bahasa yang berbeda. Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, serta keterampilan memecahkan masalah dalam lingkungan global. Oleh karena itu, KKN Internasional tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman yang

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

memperkuat kompetensi akademik, sosial, dan profesional mahasiswa. KKN Internasional diposisikan sebagai sarana pembelajaran dan pengabdian yang memungkinkan mahasiswa UMSU berperan sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora Indonesia di Madinah. Melalui pendekatan service learning, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga melakukan adaptasi terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara kontekstual, efektif, dan bermakna.

E. Peran Mahasiswa dalam KKN Internasional

1. Mahasiswa sebagai Edukator Kurikulum Nasional

Mahasiswa dalam kegiatan KKN Internasional tidak hanya berperan sebagai peserta pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai edukator yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penyebarluasan nilai-nilai pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik memiliki tugas untuk membimbing, melatih, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam konteks KKN, mahasiswa menjalankan sebagian fungsi tersebut melalui kegiatan pendampingan belajar, penguatan literasi, serta penyampaian materi yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berkontribusi dalam implementasi kurikulum melalui kegiatan mengajar, pengembangan metode pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. Peran ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi, serta pendapat Sardiman yang menempatkan pendidik sebagai penggerak proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, mahasiswa dapat dipahami sebagai agen edukasi yang membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pada komunitas diaspora di luar negeri. Mahasiswa KKN Internasional UMSU berperan sebagai edukator dengan mengimplementasikan Kurikulum Nasional Indonesia melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak diaspora Indonesia di Madinah. Peran tersebut menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan pendidikan nasional sekaligus memperkuat identitas kebangsaan generasi muda diaspora.

2. Mahasiswa sebagai Fasilitator Pembelajaran

Selain sebagai edukator, mahasiswa KKN Internasional juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Peran fasilitator ditunjukkan melalui kegiatan pendampingan belajar, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Berbagai penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu peserta didik menemukan pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui pendekatan yang kreatif dan adaptif. Peran ini menjadi penting terutama dalam lingkungan pendidikan lintas budaya yang menuntut fleksibilitas metode dan pendekatan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa KKN Internasional UMSU menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran dengan menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran Kurikulum Nasional Indonesia dengan kondisi sosial budaya komunitas diaspora Indonesia di Madinah. Melalui peran tersebut, mahasiswa berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan bermakna bagi peserta didik di lingkungan diaspora.

F. Diaspora Indonesia

Diaspora merupakan kelompok masyarakat yang hidup di luar wilayah asalnya tetapi tetap mempertahankan hubungan sosial, budaya, emosional, dan identitas kolektif dengan tanah air. Istilah diaspora berasal dari bahasa Yunani diaspeiro yang berarti menyebar. Safran mendefinisikan diaspora sebagai komunitas yang mempertahankan hubungan dengan negara asalnya meskipun telah menetap di negara lain, sedangkan Cohen menekankan adanya kesadaran

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

kolektif, solidaritas kelompok, dan komitmen untuk menjaga identitas budaya asal. Dengan demikian, diaspora tidak hanya merujuk pada perpindahan penduduk, tetapi juga pada keberlanjutan hubungan budaya, bahasa, dan nilai-nilai kebangsaan yang diwariskan secara lintas generasi. Diaspora mencakup warga negara Indonesia, mantan warga negara Indonesia, serta keturunannya yang tinggal di berbagai negara namun tetap memiliki keterikatan dengan Indonesia. Hubungan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi yang bertujuan mempertahankan identitas nasional sekaligus memperkuat hubungan dengan tanah air. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda diaspora yang tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Komunitas diaspora Indonesia di Madinah memiliki karakteristik yang kuat dalam mempertahankan identitas budaya dan bahasa Indonesia meskipun hidup dalam lingkungan masyarakat Arab Saudi yang multikultural. Keberadaan mahasiswa, pelajar, pekerja, dan keluarga Indonesia membentuk komunitas yang aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari serta berbagai kegiatan komunitas menunjukkan adanya upaya untuk menjaga hubungan budaya dengan Indonesia. Karakteristik tersebut menjadikan komunitas diaspora Indonesia di Madinah sebagai lingkungan yang relevan untuk pelaksanaan edukasi Kurikulum Nasional Indonesia. Dalam penelitian ini, komunitas diaspora menjadi sasaran utama program KKN Internasional UMSU dalam upaya memperkuat identitas kebangsaan dan keberlanjutan pendidikan nasional bagi generasi muda Indonesia yang berada di luar negeri.

G. Peran Mahasiswa Kkn Internasional Dalam Edukasi Kurikulum Nasional Pada Komunitas Diaspora Indonesia Di Madinah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas diaspora Indonesia di Madinah memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap edukasi Kurikulum Nasional Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar anggota komunitas diaspora terdiri atas keluarga mukimin, pekerja, dan mahasiswa yang menetap bersama keluarga mereka di Madinah. Meskipun memiliki hubungan sosial dan emosional yang kuat dengan Indonesia, anak-anak diaspora

menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan berbasis Kurikulum Nasional Indonesia karena tidak tersedianya lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran mengenai bahasa Indonesia, wawasan kebangsaan, dan nilai-nilai budaya Indonesia lebih banyak dilakukan melalui jalur nonformal yang diselenggarakan oleh komunitas maupun program pengabdian masyarakat.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN Internasional UMSU menjalankan peran strategis sebagai edukator Kurikulum Nasional Indonesia. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, dan sejarah nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak diaspora. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai pendidik yang menjalankan fungsi pedagogis sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik memiliki tugas membimbing, mengajar, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Peran tersebut juga sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa pendidik bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi sesuai kebutuhan peserta didik[14]

Selain sebagai edukator, mahasiswa KKN Internasional UMSU juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Keterbatasan sarana pendidikan formal di Madinah mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendampingan belajar, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penggunaan media visual yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak diaspora. Temuan ini mendukung hasil penelitian [15]. yang menyatakan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi

[14] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), xx.

[15] (Said Agil Ad Drain Purba, Fadilah Wulandari , Hendra Setiawan, 2023)

pembelajaran kreatif. Peran fasilitator tersebut juga memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi turut membangun pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Internasional UMSU menjalankan fungsi sebagai mediator budaya. Anak-anak diaspora Indonesia tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya Arab Saudi yang berbeda dengan budaya Indonesia sehingga berpotensi mengalami pergeseran identitas kebangsaan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia ke dalam proses pembelajaran melalui pengenalan bahasa Indonesia, sejarah nasional, tradisi budaya, serta wawasan kebangsaan. Temuan ini memperkuat konsep pendidikan lintas budaya yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mampu menghubungkan identitas budaya asal dengan lingkungan sosial tempat peserta didik hidup. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai jembatan budaya yang membantu anak-anak diaspora mempertahankan identitas nasionalnya tanpa mengabaikan proses adaptasi terhadap lingkungan lokal [16].

Strategi implementasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa KKN Internasional UMSU dilakukan melalui pendekatan service learning. Pembelajaran dilaksanakan secara nonformal dan terintegrasi dengan aktivitas komunitas diaspora. Mahasiswa melakukan modifikasi materi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kemampuan bahasa peserta didik serta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak-anak diaspora di Madinah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep service learning yang dikemukakan oleh Bringle dan Hatcher, yaitu integrasi antara tujuan akademik dan pelayanan masyarakat yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran lintas budaya, sementara komunitas diaspora memperoleh akses terhadap pendidikan yang berorientasi pada penguatan identitas kebangsaan.

[16] Muhamad Firdaus et al., "Pendidikan Multikultural Kajian Histori," *Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023).

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah tingginya solidaritas komunitas diaspora Indonesia, dukungan organisasi masyarakat Indonesia di Arab Saudi, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana pendidikan, keterbatasan waktu pelaksanaan program, serta perbedaan kemampuan bahasa peserta didik yang beragam. Meskipun demikian, komunitas diaspora memberikan respons yang sangat positif terhadap program edukasi yang dilaksanakan mahasiswa KKN Internasional UMSU. Orang tua peserta didik menilai program ini mampu membantu anak-anak mereka mempertahankan kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus memperkuat pemahaman terhadap identitas kebangsaan Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Nasional Indonesia dalam lingkungan diaspora tidak dapat dilakukan secara kaku, tetapi memerlukan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi sosial budaya setempat. Peran mahasiswa KKN Internasional UMSU sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya membuktikan bahwa program KKN Internasional tidak hanya menjadi bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan transnasional yang berkontribusi terhadap penguatan identitas kebangsaan generasi muda diaspora Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep diaspora yang dikemukakan oleh Safran (1991) dan Cohen (2008) yang menjelaskan bahwa komunitas diaspora memiliki kebutuhan untuk mempertahankan hubungan budaya, sosial, dan identitas dengan negara asalnya [17]. Dalam konteks tersebut, program KKN Internasional menjadi salah satu sarana strategis untuk menjaga keberlanjutan pendidikan nasional Indonesia di lingkungan diaspora melalui pendekatan pendidikan lintas budaya yang relevan dengan tantangan global saat ini

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Internasional Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki peran strategis dalam mengedukasikan Kurikulum Nasional Indonesia kepada komunitas diaspora Indonesia

[17] Fitriyani Puspa Samodra, "Pengertian, Jenis, Dan Dampaknya Diaspora," (2025).

di Madinah. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi mahasiswa sebagai edukator, fasilitator pembelajaran, dan mediator budaya. Sebagai edukator, mahasiswa menyampaikan materi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda diaspora. Sebagai fasilitator, mahasiswa menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, sebagai mediator budaya, mahasiswa berupaya menjembatani nilai-nilai pendidikan nasional dengan kondisi sosial budaya masyarakat diaspora di Madinah.

Pelaksanaan edukasi Kurikulum Nasional Indonesia dilakukan melalui pendekatan service learning dengan menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik serta lingkungan sosial budaya setempat. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana pendidikan, waktu pelaksanaan, dan perbedaan kemampuan bahasa peserta didik, program ini memperoleh respons positif dari komunitas diaspora Indonesia. Oleh karena itu, KKN Internasional tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat identitas kebangsaan, meningkatkan pemahaman budaya Indonesia, serta mendukung keberlanjutan pendidikan nasional bagi generasi muda diaspora Indonesia di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Agensi, Antara Indonesian News. "Indonesia Calls Its Diaspora to Partner in National Development," 2025.

Assa, Riswan, and Evelin J.R. Kawung Juliana Lumintang. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Riswan" 2, no. 1 (2022): 1–12.

Fauzi, Iman Ikhsan, Ima Nurhalimah Fauziah, Diki Nugraha, Hanifah Nur, Rafelia Wardah, Masyha Elvira Purwana, Wahdan Ridho Prayoga, Azmi Nur Azizah, Helma Najwa Artiani, and Muhammad Asyfa. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut" 2, no. 7 (2024): 2923–31.

Firdaus, Muhamad, Bahaking Rama, Muhammad Yahdi, and Kajian Histori. "Pendidikan Multikultural Kajian Histori." *Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023).

Kasman. "Pendidikan Islam Secara Bahasa." *Jurnal Pendais* 3, no. 2 (2021): 172–94.

Rahimah. "Enhancing Early Childhood Literacy through Reading Corners : A Phenomenological Study at Thiflah Early Childhood Education , Aceh Besar" 8, no. December (2023): 213–23.

———. "Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes," no. August (2022): 129–33.

———. "Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Early Childhood Social Attitudes." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 135–46.

Rinaldi, Cherry, and Kaniati Amalia. "Educational Diplomacy in Practice : Embassy-School Collaboration and the Strategic Role of Indonesia ' s Education Attaché in Riyadh" 4, no. 4 (2025): 3108–18.

Said Agil Ad Drain Purba, Fadilah Wulandari , Hendra Setiawan, Zainun. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan Di SDN 091422 Bahbutong II Sidamanik" 4, no. 4 (2023): 8361–64.

Samodra, Fitriyani Puspa. "Pengertian, Jenis, Dan Dampaknya Diaspora," 2025.